

Studi Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Salwa Nimaprilia^{1*}; Muhammad Syahdun Najik²; Nadiya Wahyu Utami³; Raihan Alif Wicaksono⁴; Dian Safitri Indriastuti⁵

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Korespondensi: salwanimazzi@gmail.com /WhatsApp 085241253065

Abstract

This scientific journal entitled "Analysis of Collection Development Activities in the Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library" discusses how collection development is carried out by the librarians of the Yogyakarta 1 Muhammadiyah High School Library. In collecting and analyzing data, the author used descriptive research with a qualitative approach method. The Yogyakarta Muhammadiyah 1 High School library has a permanent source of funds to develop its collection which comes from school funds and BOS (Bantuan Operasional Sekolah) funds. The students at this school also have affluent or wealthy economic backgrounds. However, this becomes an obstacle to the pattern of implementing the collection development of the Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. The purpose of this research is to find out how collection development activities are carried out in the Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library. The media used by the author in collecting data were direct observation at the research location, interviewing the head of the library, and documentation. Using qualitative descriptive data analysis techniques, namely data reduction. The results of the research show that the stages of collection development in the Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School Library include collecting book catalogs from publishers, selecting and analyzing library materials, up to the stage of ordering and processing library materials. In determining library collection development policies, the library looks at the suitability of user needs. There are also inhibiting factors, including the density of formal learning hours and the socio-economic conditions of the students. Analyzing collection development activities in libraries can be a reference tool as well as an effort to provide solutions to the implementation of collection development for the sake of sustainable library development.

Keywords: Collection Development; School library; Yogyakarta 1 Muhammadiyah Senior High School

Abstrak

Jurnal ilmiah yang berjudul "Analisis Kegiatan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta" ini membahas tentang bagaimana pengembangan koleksi yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dalam mengumpulkan dan menganalisis data, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki sumber dana tetap dalam mengembangkan koleksinya yang berasal dari dana sekolah dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), siswa dan siswi disekolah ini juga memiliki latar belakang ekonomi yang berkecukupan atau berada. Namun hal tersebut justru menjadi penghambat pola pelaksanaan pengembangan koleksi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Media yang digunakan penulis dalam pengambilan data adalah observasi secara langsung pada lokasi penelitian, mewawancarai kepala perpustakaan, dan juga dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan tahapan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta meliputi pencarian katalog buku pada penerbit, menyeleksi dan menganalisis bahan pustaka, sampai pada tahap pemesanan dan pengolahan bahan pustaka. Dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan melihat atas kesesuaian kebutuhan pengguna. Terdapat pula faktor penghambat, antara lain padatnya jam pelajaran secara formal dan kondisi sosial ekonomi para siswa. Menganalisis kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan dapat menjadi alat referensi maupun sebagai upaya pemberian solusi terhadap pelaksanaan pengembangan koleksi demi keberlangsungan perkembangan perpustakaan.

Kata Kunci: Pengembangan Koleksi; Perpustakaan Sekolah; SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu lembaga yang disediakan untuk menunjang kebutuhan pengetahuan semua orang yang mana lembaga tersebut bersifat umum. Perpustakaan menurut Sutarno (Johnson 1948). berarti kitab, kitab perimbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka, berasal dari kata “pustaka” setelah mendapat awalan “per” dan akhiran “an” menjadi “perpustakaan”. Menurut Irahim Bafadal (Bafadal 2011). Perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu lembaga atau badan tertentu yang mengelola bahan pustaka yang diatur secara sistematis menurut aturan yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan oleh setiap pemakai sebagai sumber informasi dan bahan pustakanya dapat berupa buku maupun bahan non buku. Perpustakaan didefinisikan lebih detail berupa bagian pengembangan koleksi, bagian pengolahan koleksi, bagian pelayanan pengguna, dan bagian pemeliharaan sarana-prasarana yang merupakan suatu kesatuan unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian (Rahayuningsih 2007).

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah lembaga yang menyimpan dan mengelola pengetahuan baik dalam bentuk cetak, non cetak maupun rekam yang mana dalam pengelolaannya menggunakan cara yang khusus sehingga mampu memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya. Hal ini merujuk pada tujuan dari perpustakaan itu sendiri yaitu sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan penggunanya. Perpustakaan memiliki berbagai macam jenis, tetapi pada penelitian ini penulis memfokuskan tulisannya pada perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan satu dari berbagai sarana pendidikan guna memberikan sumber informasi yang diperlukan bagi warga sekolah (Huda 2020). Bukan semata-mata hanya didirikan untuk menyediakan bacaan bagi siswa, adanya perpustakaan sekolah diharapkan mampu menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih komprehensif. Perpustakaan sekolah juga diharapkan mampu menjalankan visi misi sekolah itu sendiri, dengan cara mengadakan bacaan sesuai dengan mutu kurikulum, mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan penunjang kegiatan lain, seperti peringatan hari kunjung perpustakaan atau yang lainnya. Selain itu, perpustakaan juga diharapkan mampu menjadi media penyaring informasi. Mengingat dengan mudahnya informasi diakses oleh banyak orang, diharapkan perpustakaan mampu memberikan berita yang sesuai fakta dan tetap *update*.

Keberadaan perpustakaan sekolah benar-benar membawa dampak yang positif, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat Prof. Sulistyono Basuki (Basuki 1991) perpustakaan sekolah dikelola sepenuhnya oleh sekolah karena perpustakaan yang tergabung dalam sebuah sekolah. Pendapat lain mengatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan kumpulan buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang yang disebut sebagai bahan pustaka, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar para murid dan guru di sekolah (Bafadal 2011). Adapun tujuan utama perpustakaan sekolah adalah untuk membantu sekolah dalam mencapai tujuannya, baik tujuan khusus sekolah tersebut maupun tujuan pendidikan pada umumnya (Basuki 1991).

Sebuah perpustakaan mampu berjalan dengan baik saat koleksi yang disediakan memadai dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya, untuk mencapai tujuan tersebut perpustakaan perlu melakukan kegiatan pengembangan koleksi. Menurut Ade Kohar (Kohar 2003) pengembangan koleksi meliputi kegiatan-kegiatan seperti penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan komunitas yang dilayani, studi pemakaian koleksi bahan pustaka, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan perpustakaan, mengevaluasi koleksi, perencanaan kerjasama sumber daya berupa koleksi, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan koleksi di perpustakaan

Pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta misalnya, pola pelaksanaan pengembangan koleksi di perpustakaan ini telah memiliki kebijakan secara tertulis dengan serangkaian tahapan yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Menurut Achmad kegiatan pengembangan koleksi harus dilaksanakan secara terarah oleh perpustakaan berdasarkan peraturan tertulis yang telah disetujui dengan mempertimbangkan kebutuhan instansi maupun kebutuhan pemustaka (Achmad 2021). Melihat pentingnya kegiatan pengembangan koleksi bagi perpustakaan sekolah, tentu sudah semestinya mendapat perhatian khusus dari pihak perpustakaan maupun sekolah yang menaunginya

Dengan adanya kebijakan pengembangan koleksi tertulis, Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat melakukan kegiatan pengembangan koleksi dengan terarah dan konsisten dalam pengambilan keputusan, karena tanpa adanya hal tersebut, akan terjadi kesalah pahaman yang dampaknya koleksi yang tersedia di perpustakaan tidak relevan dan kebutuhan pengguna tidak terpenuhi secara baik (Yudisman and Rahmi 2020). Beberapa hal justru menghambat pola pelaksanaan kebijakan koleksi diluar kebijakan pengembangan koleksi, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah sekolah swasta, dimana sekolah swasta merupakan lembaga non-pemerintah yang pendapatannya bersumber dari pembayaran uang sekolah para muridnya (Nugroho 2023). Persepsi yang ada dalam masyarakat adalah bahwa sekolah swasta mwmiliki baya yang mahal seiring dengan tingginya kualitas pengajar maupun bahan ajar yang diberikan kepada siswa dan siswinya. Hal ini pula yang terjadi pada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Perpustakaanya memiliki pemustaka yang mayoritas berasal dari kalangan berada sehingga dalam pemenuhan kebutuhan pustaka cenderung memiliki perbedaan dan menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengembangan koleksi.

Di Indonesia sendiri, kebijakan pengembangan koleksi belum menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Hal ini kemudian yang menimbulkan pertanyaan apakah perpustakaan sekolah di Indonesia dalam hal ini khususnya di Yogyakarta sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang baik sebagaimana perannya dalam langkah pertama proses tata kelola perpustakaan. Dengan dibuatnya kebijakan pengembangan koleksi yang lengkap akan membawa proses pemilihan yang baik, pada akhirnya perpustakaan dapat menyediakan kebutuhan pemustaka dengan smakin baik pula (Iswanto 2017).

Adapun cakupan pengembangan koleksi perpustakaan, di antaranya (1) Jumlah bahan koleksi, hal ini meliputi judul, jenis dan jumlah eksemplar, (2) Terbitan baru, (3) Terbitan berseri, seperti majalah, jurnal, dan koran yang disediakan dalam bentuk elektronik maupun cetak, (4) Sumber penerbitan makin banyak, dan (5) Sumber asalnya, apakah berbahasa Indonesia atau bahasa daerah, apakah terjemahan atau saduran dan lain sebagainya (Syahdan et al. 2021).

Dalam kegiatan pengembangan koleksi terdapat beberapa aspek, di antaranya adalah aspek seleksi, akuisisi, evaluasi dan penyiangan. Aspek seleksi dalam kegiatan pengembangan koleksi bertujuan untuk membina koleksi perpustakaan supaya lebih sistematis, menyediakan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna, dan sesuai dengan rencana dan anggaran yang ada. Kegiatan seleksi terhadap koleksi pustaka harus sejalan dengan tujuan perpustakaan itu sendiri (Yuliani 2020). Oleh karena itu pustakawan yang menangani kegiatan seleksi harus benar-benar paham akan apa yang pengguna butuh kan saat ini. Setelah melewati seleksi bahan pustaka, maka akan diberikan list daftar bahan mana saja yang akan diakuisisi atau diadakan di dalam perpustakaan. Setelah itu, terdapat aspek evaluasi, yaitu aspek meninjau ulang bahan pustaka yang telah dibeli, apakah ada kekeliruan, cacat, kekurangan pengiriman dan masih banyak lagi. Evaluasi koleksi merupakan cara mengukur ketergunaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka (Ardyawin 2020). Puncaknya setelah 4 aspek tersebut dilakukan adalah kegiatan penyiangan, atau pembuangan koleksi yang sudah tidak relevan dengan masa sekarang. Aspek penyiangan juga dilakukan pada koleksi yang mempunyai daya pinjam rendah. Kegiatan penyiangan ini biasanya dilakukan dengan jangka waktu yang berbeda, mengingat banyaknya jenis koleksi yang ada di perpustakaan.

Kegiatan pengembangan koleksi dilakukan dengan pertimbangan kebutuhan informasi para pengguna. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan koleksi yang ada di perpustakaan benar-benar relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan memiliki peraturan tersendiri atau biasa disebut dengan *Collection Development Policy* (CDP) dimana peraturan tersebut dirumuskan sebelum kegiatan pengembangan koleksi dilakukan, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh perpustakaan agar

kegiatan pengembangan koleksi bahan pustaka lebih terarah dan terstruktur. Dalam konteks ini supaya kebijakan pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan tidak melupakan kebutuhan dari pemustaka yang sejatinya informasi yang disediakan oleh perpustakaan adalah hak penuh atas pengguna (Iskandar 2019).

Salah satu contoh peraturan kebijakan pengembangan koleksi adalah peraturan perpustakaan nasional terhadap kebijakan pengembangan koleksi dalam ruang lingkungannya, yang mana didalam peraturan tersebut telah dituliskan bagaimana aspek-aspek dalam kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan itu dilakukan. Setelah melakukan penelitian dan wawancara kepada kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta penulis dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan telah melakukan fungsi dan tujuan sebagaimana perpustakaan sekolah, salah satunya adalah diadakannya kegiatan pengembangan koleksi. Kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan ini dilakukan dengan cara yang berkesinambungan.

Maksud dari diadakannya kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan ini agar dapat mencapai visi dan misi sekolah itu sendiri, yaitu mampu menjadi perpustakaan yang representatif, dan misi utama yang hendak dicapai adalah untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, literasi dan minat baca warga sekolah. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah mengadakan pengembangan koleksi sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi yang telah ditentukan dan disepakati, akan tetapi penulis menemukan beberapa faktor yang memengaruhi berjalannya proses pengadaan dan pengembangan bahan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Melihat kondisi tersebut, penelitian ini mengkaji dan menganalisis tentang kegiatan pengembangan koleksi yang bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan bahan pustaka serta hambatan-hambatan yang dialami di Perpustakaan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data. Dengan metode kualitatif dan deskriptif dapat memudahkan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan Manajemen Pengembangan Koleksi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan juga mendeskripsikannya sesuai fakta dilapangan. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurjani and Mansur 2021). Observasi merupakan kegiatan langsung yang dilakukan pada lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam rangka memperoleh data yang diinginkan, wawancara adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan mendalam dan terstruktur, hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan dapat dijawab oleh informan secara benar dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan, buku, dan lain-lain (Simamora et al. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pustakawan sekolah mengembangkan koleksi yang mendukung pembelajaran dan pembinaan membaca (Johnson 1948). Setiap perpustakaan memiliki koleksi yang sesuai dengan komunitas yang dilayaninya. Kegiatan perpustakaan mencakup sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan koleksi perpustakaan, seperti penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, identifikasi kebutuhan pengguna, studi pengguna, pemilihan materi informasi, perencanaan pembagian sumber daya, pemeliharaan koleksi dan penyiangan (Kaur 2017).

Kegiatan pengembangan koleksi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam perpustakaan, karena kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penggunaanya dalam membangun dan

mengembangkan koleksi (Hayatuddiniyah 2022). Kepala perpustakaan bertanggung jawab dalam pengadaan dan pengolahan bahan pustaka. Pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki kebijakan pengembangan koleksi (*collection development policy*) secara tertulis sebagai rujukan pustakawan dalam mengembangkan koleksi bahan pustakanya.

Manajemen pengadaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dilakukan secara fleksibel. Saran mengenai bahan pustaka yang diusulkan atau direkomendasikan melalui komunikasi secara verbal baik guru maupun siswa selalu ditampung oleh pustakawan sebagai alat seleksi.

1. Tahapan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

a Mencari Katalog Buku

Pustakawan perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta akan mencari katalog yang berisikan daftar buku dari para penerbit melalui website maupun langsung dari penerbit. Katalog buku adalah salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai alat seleksi dalam pengembangan koleksi suatu perpustakaan. Dalam hal ini pustakawan akan menggunakan katalog tersebut untuk selanjutnya menentukan bahan pustaka apa yang akan diseleksi.

b Menyeleksi dan Menganalisis Bahan Pustaka

Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki visi Menjadikan Perpustakaan sebagai tempat yang representative dalam menciptakan pendidikan yang berkarakter sesuai IMTAQ (iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Dengan misi diantaranya menyediakan sumber-sumber informasi yang menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah dan menyediakan koleksi yang produktif dalam meningkatkan minat baca masyarakat sekolah.

Berdasarkan visi dan misi perpustakaan, pengadaan koleksi bahan pustaka yang dilakukan pustakawan perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tentu disesuaikan karakter sekolah dan kebutuhan pengguna. Karena sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah sekolah islam maka bahan pustaka yang akan diadakan di perpustakaan merupakan buku-buku bernuansa islam. Tidak hanya itu, bahan pustaka yang mendukung ilmu pengetahuan dan teknologi akan diadakan sesuai dengan visi perpustakaan.

c Pemesanan Bahan Pustaka

Setelah melalui proses pencarian katalog dari penerbit dan penyeleksian serta analisis bahan pustaka, selanjutnya pustakawan akan memesan bahan pustaka yang telah disetujui. Pemesanan ini akan dilakukan kepada penerbit tentunya dengan melakukan proses negosiasi sampai mendapatkan persetujuan dari kedua belah pihak. Pustakawan perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta akan mengolah bahan pustaka tersebut sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan.

2. Faktor Penghambat Kegiatan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Sumber dana yang didapatkan Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan berasal dari dana sekolah dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana BOS pada dasarnya adalah program pemerintah sebagai pelaksanaan program wajib belajar dalam penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar (Fitri 2014). Setiap tahunnya perpustakaan memiliki program kerja dan biaya yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan cukup banyak.

Karena fungsi utamanya adalah melayani seluruh akademika sekolah, tentunya dengan biaya tersebut mengikuti kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah dalam menunjang proses belajar-mengajar. Faktor penghambat kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sendiri tidak terletak pada dana. Beberapa faktor penghambat yang penulis temukan antara lain.

a Padatnya Jam Pelajaran Secara Formal

Jam pelajaran dikelas yang padat membuat waktu luang siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk mengunjungi perpustakaan menjadi terbatas. Dengan adanya kurikulum baru mengharuskan siswa dan siswi mengikuti pelajaran dikelas dari pagi hingga menjelang sore hari. Siswa dan siswi tidak dapat memaksimalkan waktu istirahat yang sedikit untuk mengunjungi perpustakaan walau hanya sekedar membaca buku yang mereka sukai.

b Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi atau latar belakang siswa dan siswi di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini mayoritas berasal dari keluarga yang berkecukupan atau berada. Mereka dapat memiliki bahan bacaan darimana saja termasuk membelinya, siswa maupun siswi yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang memungkinkan lebih memilih membelinya sendiri daripada harus repot dan antri ke perpustakaan untuk mendapatkan bahan bacaan yang mereka butuhkan. Termasuk gadget atau gawai yang dapat digunakan oleh para siswa untuk mencari sumber informasi melalui internet mengenai tugas-tugas yang diberikan, sehingga siswa dapat dengan mudah mencari informasi dari dalam kelas maupun dari rumah dan lebih mengefisienkan waktu serta tenaga mereka tanpa harus pergi ke perpustakaan. Pendidikan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh keadaan status sosial ekonomi (Atika and Rasyid 2018).

Tentunya kedua faktor ini menjadi pengaruh terhadap kegiatan pengembangan koleksi didalam perpustakaan kedepannya. Bahan pustaka yang ada diperpustakaan tidak akan ada artinya jika pengguna atau komunitas yang dilayani jarang mengunjungi perpustakaan. Jika tingkat keterpakaiannya rendah setelah dilakukan akuisisi membuktikan bahwa *community analysis* dan tujuan perpustakaan belum terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Pengembangan koleksi di perpustakaan sekolah bertujuan untuk menambah, mengelola, dan merawat bahan pustaka agar berkualitas dan seimbang sehingga mampu melayani kebutuhan pengguna khususnya siswa dan siswi sekolah. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta melakukan kegiatan pengembangan koleksi yang diawali dengan kebijakan pengembangan koleksi, mencari katalog buku untuk menentukan bahan pustaka apa yang akan diseleksi, selanjutnya menyeleksi dan menganalisis bahan pustaka yang disesuaikan dengan karakter sekolah yang merupakan sekolah Islam sehingga koleksi yang diadakan berupa bahan pustaka bernuansa Islam, dan yang terakhir pemesanan bahan pustaka yang kemudian akan diolah sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi, perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga menghadapi beberapa kendala, di antaranya padatnya jam pelajaran dikelas yang membuat siswa memiliki waktu luang yang terbatas untuk mengunjungi perpustakaan dikarenakan jam belajar yang dimulai dari pagi hingga petang, dan kondisi sosial ekonomi karena rata-rata siswa merupakan berasal golongan dari keluarga yang

berkecukupan sehingga memungkinkan mereka untuk membeli sendiri bahan pustaka tanpa harus repot antri di perpustakaan. *Gadget* atau gawai juga dapat leluasa digunakan siswa untuk mencari sumber informasi mengenai tugas dan pelajaran secara praktis dan efisien tanpa harus mengunjungi perpustakaan. Secara keseluruhan, kegiatan pengembangan koleksi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi melihat atas kesesuaian kebutuhan pengguna yaitu siswa dan siswi dengan mengadakan bahan pustaka yang mendukung ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan visi dan misi perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Qorni Novianto. 2021. 'KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN: FORMULASI, IMPLEMENTASI HINGGA EVALUASI'. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 13(2):101–13. doi: 10.37108/shaut.v13i2.492.
- Ardyawin, Iwin. 2020. 'Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan'. *Jurnal Adabiya* 20(1):86–108. doi: 10.22373/adabiya.v20i1.6779.
- Atika, Aisyah Nur, and Harun Rasyid. 2018. 'Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak'. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7(2):111–20. doi: 10.21070/pedagogia.v7i2.1601.
- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Ed. 1 Cet. 8. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Sulistyoyo. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Fitri, Afrilliana. 2014. 'PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI'. 2.
- Hayatuddiniyah, Hayatuddiniyah. 2022. 'KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI: AKUISISI KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TRINITY DUBLIN'. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16(2):200. doi: 10.14421/fhrs.2021.162.200-213.
- Huda, Ikmal Choirul. 2020. 'Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar'. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2(1):38–48. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.86.
- Iskandar, Iskandar. 2019. 'KONTEKSTUALISASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI PENGGUNA (Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)'. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)* 1(1). doi: 10.31764/jiper.v1i1.1502.
- Iswanto, Rahmat. 2017. 'Kebijakan Pengembangan Koleksi Dan Pemanfaatannya Di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Analisis Penerapan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)'. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 1(1):1–18. doi: 10.29240/tik.v1i1.206.
- Johnson, Peggy. 1948. 'Fundamentals of Collection Development and Management, Fourth Edition'.

- Kaur, Rajinder. 2017. 'COLLECTION DEVELOPMENT IN ACADEMIC LIBRARIES WITH SPECIAL REFERENCE TO DIGITAL ERA'. 7.
- Kohar, Ade. 2003. 'Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif'. *Jakarta: Media Pratama*.
- Nugroho, Andrea Immanuella. 2023. 'Evaluasi pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam siklus pengeluaran kas pada Sekolah G'.
- Nurjani, Muhammad, and Hamsi Mansur. 2021. 'IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING'. 2(1):11.
- Rahayuningsih, F. 2007. *PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simamora, Brigita, Disusun Untuk, Memenuhi Tugas, Mata Kuliah, Manajemen Pengetahuan, Dosen Pengampu, Himma Dewiyana, M. Hum, Prodi Perpustakaan, Dan Sains, Informasi Latar, and Belakang Masalah. 2021. *PENERAPAN MANAJEMEN PENGETAHUAN DI PERPUSTAKAAN SMA N 1 DOLOKSANGGUL*.
- Syahdan, Syahdan, Madinatul Munawwarah Ridwan, Ismaya Ismaya, Andi Muhammad Aminullah, and Elihami Elihami. 2021. 'Manajemen Pengembangan Koleksi Di SMA Negeri Tellu Limpoe Kabupaten SIDRAP'. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1(2):1–14.
- Yudisman, Septevan Nanda, and Lailatur Rahmi. 2020. 'Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta'. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 108–17. doi: 10.20885/unilib.vol11.iss2.art3.
- Yuliani, Tri. 2020. 'Analisis Kebutuhan Pemustaka Pada Kegiatan Layanan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Batusangkar'. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2(1):41–52. doi: 10.24952/ktb.v2i1.2328.